

## **PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI EKOSISTEM TANAMAN MANGROVE DI NUSANTARA**

Kevin Pandega Rival (1111220285), Rizky Ilham Samsu Ramadhan  
(1111220399), Heryudha Satria Jati (1111220315)

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Nusantara merupakan gugusan pulau-pulau yang terletak diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik dan terdiri atas negara negara yang berdaulat seperti Indonesia dan Malaysia. Di dalam bentuk kepulauan Nusantara ini membuat setiap negara memiliki satu masalah yang dampaknya tidak dirasakan secara langsung, tapi memiliki dampak jangka panjang yaitu abrasi.

Abrasi merupakan pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang laut, hal ini menyebabkan bagian pantai terkikis dan dapat menyebabkan bencana yang di sebabkan oleh peristiwa tersebut. Dalam menghadapi permasalahan tersebut setiap negara di nusantara berusaha mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut, seperti menggunakan pemecah ombak, memelihara terumbu karang, dan mengembangkan ekosistem tanaman mangrove.

Pencegahan abrasi melalui metode mengembangkan ekosistem tanaman mangrove sudah dilakukan di beberapa negara di nusantara akan tetapi jumlahnya cenderung masih sedikit, hal ini disebabkan masyarakat belum teredukasi akan manfaat yang ada di dalam ekosistem mangrove. Menurut Ritohardoyo Persepsi manusia – Persepsi dipengaruhi pengetahuan, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi persepsinya terhadap sesuatu. Hal ini juga sejalan jika kita melihat kondisi SDM di wilayah nusantara belum banyak mengetahui untuk apa tanaman mangrove itu ada. Di wilayah nusantara sendiri menyumbang luasan hutan mangrove Indonesia sekitar 49% dari luas total hutan mangrove di Asia yang dikuti oleh Malaysia (10%). Akan tetapi, diperkirakan luas hutan mangrove di Indonesia telah berkurang sekitar 120.000 ha dari tahun 1980 sampai 2005 karena alasan perubahan penggunaan lahan menjadi lahan pertanian (FAO, 2007).

Dampak permasalahan tersebut membawa sebuah komitmen yang sama dalam mencari pemecahan masalah, salah satu komitmen yang dapat dilihat adalah dengan tergabungnya 2 negara tersebut didalam *Partnerships in Environmental Management for the Seas of East Asia (PAMSEA)* dan *PAMSEA Network Local Government (PNLG)* Forum 2022 yang dilaksanakan di Kabupaten Tangerang. Dalam forum tersebut membahas tentang pembangunan berkelanjutan daerah pesisir, salah satunya adalah pengembangan ekosistem mangrove. Jika kita melihat sebelum adanya forum tersebut pengembangan ekosistem mangrove sudah sering dilakukan pada kedua negara tersebut, pengembangannya pun bukan hanya pada pencegahan abrasi saja tetapi di tingkatkan menjadi sebuah ekonomi kreatif.

Mangrove bukan hanya pilar ketahanan ekosistem yang dapat meningkatkan nilai ekonomi biru nasional, tetapi juga berfungsi untuk mencegah abrasi dan banjir di wilayah pesisir. Dalam jasa lingkungan, mangrove juga memberikan jasa lingkungan, termasuk ketersediaan udara bersih, sumber daya air, dan sumber pangan yang merupakan kebutuhan dasar kehidupan.

Peningkatan ekonomi kreatif yang telah dilakukan Indonesia adalah membuat tempat pariwisata *Urban Aquaculture*, seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tangerang dengan membuat beberapa daerah kumuh di pesisir kabupaten Tangerang menjadi kawasan Ecowisata. Kawasan ecowisata ini tidak hanya sebagai tempat pariwisata saja akan tetapi menjadi tempat tumbuhnya UMKM baru dan membuka lapangan pekerjaan baru, karena pada kawasan Ecowisata itu bukan hanya mengedepankan pariwisata hutan mangrove akan tetapi juga memiliki pelatihan untuk pemanfaatan ekosistem mangrove.

Malaysia yang merupakan tetangga Indonesia saat ini tengah mengedepankan untuk meningkatkan ekosistem mangrove, setelah hutan mangrove yang mereka miliki dalam 10 tahun terakhir hilang 50% akibat penebangan dan pembakaran hutan mangrove secara terus menerus, hal ini berakibat langsung pada resiko abrasi yang semakin besar dan terancamnya tempat tinggal masyarakat di daerah pesisir. *Global Mangrove Alliance (GMA)* saat ini telah membuka cabang di Malaysia untuk upaya peningkatan ekosistem mangrove, dengan meluncurkan dana

konservasi mangrove demi mendukung langkah peningkatan ekosistem mangrove ini.

Tanaman mangrove dapat berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk kreatif yang bernilai ekonomi. Buah mangrove dapat diolah menjadi cita rasa kopi yang unik dan berbeda dari kopi biasa. Proses pengolahan melibatkan biji mangrove, dan hasilnya adalah kopi dengan karakteristik yang menarik. Selain kopi, buah mangrove juga bisa diolah menjadi sirup. Sirup mangrove dapat digunakan sebagai minuman segar atau bahan tambahan dalam makanan dan minuman lainnya.

Di Indonesia kreatif tanaman mangrove dapat diperoleh melalui berbagai cara, mulai dari pengembangan produk olahan dari bakau, seperti kerupuk, sirup, dan bahan tinta batik, serta pembuatan ikon berbentuk ornament yang mempresentasikan akar mangrove. Kelestarian ekosistem mangrove juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan ekonomi kreatif tanaman mangrove di Indonesia. Dengan kelestarian ekosistem, ekosistem mangrove dapat membantu menjaga kestabilan perekonomian provinsi tersebut saat nanti pemerintahan pusat sudah sepenuhnya berubah.

Pengembangan ekonomi kreatif tanaman mangrove di Indonesia juga dapat menjadi salah satu langkah untuk memenuhi ketetapan Paris Agreement (2015) yang memerintahkan semua negara untuk berkontribusi dalam penurunan emisi termasuk melaksanakan, mengkomunikasikan upaya ambisius, mitigasi, dan juga adaptasi yang ditetapkan secara nasional atau dikenal sebagai National Determined Contribution (NDC).

Malaysia menjalankan program integrasi "*Restoration Coral Reefs and Mangrove in Banyuwangi*" yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia dan SIKIA UNAIR. Dalam program ini, mahasiswa dan Akuakultur dari Universitas Malaya dan Universiti Teknologi Malaysia berkolaborasi dengan Pokdarwis Pantai cemara sebagai pengelola Kawasan Konservasi untuk melakukan restorasi hutan mangrove di Pantai Cemara Banyuwangi.

Pengembangan ekonomi kreatif tanaman mangrove di Malaysia juga dapat menjadi peluang bisnis yang besar, seperti halnya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, perpaduan antara pariwisata dan ekonomi kreatif dapat membantu meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui kunjungan wisatawan dan terpeliharanya ekosistem pesisir, terutama di Kawasan hutan mangrove. Konservasi mangrove di Malaysia juga dapat menggunakan teknologi digital untuk menciptakan sistem digital yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan lingkungan dan ekonomi. Pengembangan ekonomi kreatif tanaman mangrove di Malaysia juga dapat mengurangi dampak negative dari eksploitasi sumber daya alam sekaligus mendukung mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Indonesia dan Malaysia memiliki komitmen yang sama tentang upaya peningkata lingkungan hidup di daerah pesisir, upaya tersebut di tunjukan dengan keseriusan kedua negara untuk menumbuhkan lagi ekosistem mangrove yang telah hilang dan mengembangkan ekosistem tersebut kearah pariwisata. Pariwisata hutan mangrove sudah banyak di kembangkan di Indonesia dan Malaysia dari potensi pariwisata tersebut dapat membuka usaha ekonomi kreatif lain yang bisa membuat hutan mangrove tidak hanya dijadikan sebagai pencegah abrasi saja.

Pengembangan ekosistem mangrove bisa membuka dan memajukan UMKM lokal, karena semua bagian mangrove bisa dimanfaatkan untuk membuat sebuah ekonomi kreatif, salah satu cara mengembangkan ekonomi kreatif dengan hutan mangrove adalah dengan membuat *Urban Aquaculture*. *Urban Aquaculture* dimaksudkan agar pengembangan ekosistem mangrove tidak hanya dijadikan tempat wisata saja akan tetapi dapat menjadi potensi ekonomi kreatif yang berkelanjutan, dan menurut penulis Indonesia dan Malaysia mampu mengembangkan dan mewujudkan hal tersebut.

## Daftar Pustaka

Co-Founder GMA Malaysia & mitra pendiri Kitaran Tabah, Akhramsyah Muammar Ubaidah Sanusi; Associate Professor Dr Behara 'Satyam' Satyanarayana dan Associate Professor Dr Iswandy Idris dari Institut Oseanografi dan Lingkungan Hidup, Universiti Malaysia Terengganu. (Sumber: APCW 2023).

Taufikurahman, M.Si (*Destinasi Wisata Alam Taman Mangrove Ketapang Tangerang, Nikmati Keindahan dan Berswafoto Bersama Keluarga* ).

Climate action 2023 UN Global Climate Action Awards (*Connected Mangroves, Malaysia*).